

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM
PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN MINAT BACA**
(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

WACHID ABDULLOH

NIM. 12730029

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wachid Abdulloh
NIM : 12730029
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Yang menyatakan,



Wachid Abdulloh
NIM. 12730029



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wachid Abdulloh
Nim : 12730029
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENUMBUHAN DAN
PENGEMBANGAN MINAT BACA**
(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Februari 2017
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP : 19600323 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-51/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : **TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN MINAT BACA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Volunteer Komunitas Jendela Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WACHID ABDULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 12730029
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji II

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”

-QS. Al ‘Alaq:1-

Kuliah sebentar saja, Cari ilmu selamanya

-Waryani Fajar Riyanto-

Peganglah masa lalu tanpa getun
Jalani saat ini sek penting yakin
Siapno masa depan dengan impian

-Wachid Abdulloh-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alchamdulillahirobbil'alamiin puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan cepat menurut versi peneliti. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang diridhloi dan penuh keberkahan.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai macam pihak, yang peneliti anggap berperan langsung maupun tak langsung turut berjasa dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing peneliti dengan baik;
3. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji I dan Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Dosen Penguji II;
4. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) kelas IKom A 2012, yang telah membimbing peneliti, serta terimakasih kembali atas dampingannya selama lebih dari 4 tahun ini;
5. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi: Pak Mahfud, Bu Yani, Pak Bono, Pak Iswandi, Pak Iqbal, Bu Fatma, Bu Ajeng, Pak Alip, serta mba Anin dan mba Fafa juga. Semoga Prodi Ikom selalu melahirkan Mahasiswa Mahasiswi yang Kreatif dan Profesional;
6. Staff Tata Usaha (TU) FISHUM, Ibu Nur Fadhilah, dan bapak ibu lainnya, yang telah membantu mengurus administrasi selama berproses mengerjakan skripsi;

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Kerangka Pemikiran.....	33
H. Metode Penelitian	34
BAB II GAMBARAN UMUM	41
A. Sejarah dan Perkembangan Komunitas Jendela Yogyakarta	41
B. Profil Komunitas Jendela Yogyakarta.....	49
C. Profil Narasumber	61
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Teknik Asosiasi.....	65
B. Teknik Integrasi	84
C. Teknik Ganjaran.....	97

D. Teknik Tataan	105
E. Teknik <i>Red-herring</i>	112
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
C. Kata Penutup	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tentang Komunitas Jendela Yogyakarta	6
Gambar 2. Bagan kerangka pemikiran.....	33
Gambar 3. Logo Komunitas Jendela	49
Gambar 4. Bagan struktur kepengurusan komunitas periode 2016/2017	50
Gambar 5. Site map Sekretariat Komunitas Jendela Yogyakarta.....	51
Gambar 6. Website resmi Komunitas Jendela.....	52
Gambar 7. Channel Youtube resmi Komunitas Jendela	52
Gambar 8. Akun Fanpage Facebook resmi Komunitas Jendela.....	53
Gambar 9. Akun Twitter resmi Komunitas Jendela Yogyakarta	53
Gambar 10. Akun Instagram resmi Komunitas Jendela Yogyakarta	54
Gambar 11. Informasi Garage Sale di Sunmor UGM.....	57
Gambar 12. <i>Volunteer</i> mengajak diskusi dengan anak.....	71
Gambar 13. <i>Volunteer</i> membacakan buku ke anak	72
Gambar 14. Informasi Open House di akun Instagram jendelajogja.....	95
Gambar 15. Artikel mengenai keadaan perpustakaan di Turgo	100
Gambar 16. Percakapan anak yang meminta membaca buku tentang cinta	114
Gambar 17. Buku peminjaman di perpustakaan komunitas.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matrix persamaan dan perbedaan telaah pustaka.....	13
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Interview Guide

Lampiran 2. Dokumentasi Foto

Lampiran 3. Daftar Relawan Komunitas Jendela Yogyakarta

Lampiran 4. *Curriculum Vitae*



ABSTRACT

Persuasive communication techniques became a way to persuade a child to grow and develop interest in reading. This research describes how the application of persuasive communication techniques in Komunitas Jendela Yogyakarta as a community engaged in the education of children, especially in growing interest in reading. Reading interest in Indonesia is low, making this community care for the young generation. This research illustrates how the use of persuasive communication techniques to grow and develop interest in reading in children. The application of proper technique can persuade children to want to read that grow and develop that interest in reading.

This research used qualitative descriptive method. The data were collected using interviews, observation, and documentation. To check the validity of the data using triangulation of sources.

The results of this research showed that persuasive communication techniques can be used as a tool to grow and develop interest in reading in children. Persuasive communication techniques include: *teknik asosiasi*, *teknik integrasi*, *teknik tataan*, and *teknik red-herring*. These techniques are applied when it has entered the stage of implementation of the program. The technique that not used is *teknik ganjaran*. This technique is prohibited because it will be dependent on a gift, so it is not good for the long-term future.

Keyword: persuasive communication techniques, interest in reading

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di sekitar kita. Kegiatan membaca dilakukan oleh semua kalangan dan merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari dalam mencari informasi atau sekedar mengisi waktu luang. Selain itu membaca juga bisa dijadikan sebuah hobi yang bermanfaat. Di jaman yang serba modern seperti sekarang ini, membaca merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Membaca menjadi sebuah kebutuhan pokok seperti halnya kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan.

Kegiatan membaca merupakan suatu hal yang paling dasar dalam mendukung dunia pendidikan khususnya pendidikan anak. Masyarakat bisa memperoleh informasi dari kegiatan membaca, serta bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, ide, ataupun opini yang dibangun berdasarkan hasil dari kegiatan membaca. Walaupun demikian di era serba teknologi canggih seperti sekarang ini, anak-anak lebih suka bermain dengan *gadget* daripada membaca buku. “Hambatan dalam membudayakan membaca antara lain penggunaan internet dan lingkungan bermain. “*Game online*” menjadi salah satu permasalahan, karena banyak pelajar memainkannya secara berlebihan. Untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan harus rajin-rajin membaca,..”

(<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/03/16/nlam5k-generasi-muda-perlu-budayakan-membaca> Diakses Hari Minggu, 6 November 2016, Pukul 15.11 WIB)

Bermain *gadget* lebih menyenangkan apalagi untuk anak-anak yang merupakan masa-masanya senang bermain. Kegemaran untuk hobi baca itu perlu ditumbuhkan. Akan tetapi budaya membaca itu tidak mudah dimunculkan dengan sendirinya. Perlu adanya pembinaan dan upaya-upaya agar kegemaran membaca tersebut bisa ditumbuhkan sejak dini. Adanya perpustakaan di tengah masyarakat juga mendukung untuk bisa menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada masyarakat. Terutama pada anak-anak yang perlu dipupuk kegemarannya membaca buku sejak dini.

Pemerintah sendiri telah mencanangkan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) karena untuk di Indonesia sendiri, budaya baca masih terbilang rendah seperti dikutip dari berita berikut ini:

JAKARTA - Bertepatan dengan puncak peringatan ke-50 Hari Aksara Internasional (HAI) 2015, Sabtu (24/10), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Indonesia Membaca. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas), Kemendikbud, Harris Iskandar mengungkapkan, tantangan keberaksaraan sebenarnya lebih besar dari sekadar mampu menuliskan kata dalam secarik kertas."Jika dilihat dari konteks itu, maka bisa jadi angka tuna aksara di Indonesia masih mengkhawatirkan." ujarnya, Sabtu. Dia menyinggung ucapan sastrawan kenamaan Indonesia, Taufik Ismail yang pernah menyebut bahwa Indonesia masih diselimuti generasi nol buku, yaitu generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang rabun membaca, dan lumpuh menulis.

(<http://www.jpnn.com/read/2015/10/24/334689/Pemerintah-Ca%E2%80%8Enangkan-Gerakan-Indonesia-Membaca-> Diakses Hari Minggu, 6 November 2016, Pukul 15.12 WIB)

Budaya membaca di Indonesia masih terhitung rendah. Indonesia menempati urutan ke 60 dunia dalam hal minat baca, seperti dikutip dari berita berikut ini:

Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. "Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan," papar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, Sabtu (27/8/2016), di acara final Gramedia Reading Community Competition 2016 di Perpustakaan Nasional, Salemba, Jakarta. Kenyataan itu, menurut Anies, menunjukkan Indonesia masih sangat minim memanfaatkan infrastruktur. Jadi, menurut dia, indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari berapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling. Lebih lanjut, penggagas gerakan 'Indonesia Mengajar' itu menilai agar membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. "Jadi budaya membaca itu hadir karena ada kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ada jika ada rencana membaca secara rutin dan rutinitas dalam baca itu penting sekali," kata Anies.

(<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.Indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> Diakses Hari Sabtu, 22 Oktober 2016, Pukul 13.06 WIB)

Agama Islam memerintahkan umatnya untuk membaca dan merupakan perintah pertama yang diberikan oleh Allah SWT yang tercurahkan dalam Alquran Surat Al-Alaq [96] ayat 1-5, yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan [1]. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah [2]. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Pemurah [3]. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam [4]. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya [5]”.

Firman Allah dalam surat Al-Alaq diatas menerangkan tentang perintah Allah kepada hambaNya untuk membaca. Menurut Kitab Tafsir Al-Misbah – Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, memberikan tafsir mengenai ayat diatas yang kemudian peneliti kutip berikut ini:

“Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan Yang selalu memelihara dan membimbingmu dan Yang Mencipta semua makhluk kapan dan dimana pun. Pada ayat ketiga, perintah membaca dimaksudkan agar beliau (Nabi Muhammad SAW) lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya, serta membaca kitab tertulis dan tidak tertulis dalam rangka mempersiapkan terjun ke masyarakat. Selanjutnya ditafsirkan yang salah satunya menerangkan tentang kegiatan membaca alam raya ini telah menimbulkan penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia-rahsia alam. Ayat 4-5 ditafsirkan bahwa dalam mengajar manusia ada dua cara yang ditempuh Allah SWT. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat” (Shihab, 2002:454-465).

Alquran menjadi sebuah kitab yang penting untuk dibaca dan dipelajari terlebih lagi Alquran sebagai pedoman hidup orang yang memeluk Agama Islam. Sehingga dengan membacanya bisa mendapatkan ilmu untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan diridloi. Selain membaca Alquran, membaca buku-buku juga perlu untuk dilakukan. Membaca buku sebagai media untuk menggali pengetahuan. Buku sebagai jendela dunia

diharapkan menjadi media untuk membuka wawasan pengetahuan, baik itu akademik maupun non akademik.

Di Yogyakarta terdapat komunitas yang *concern* pada pengembangan pendidikan anak terutama pada minat baca, yaitu Komunitas Jendela Yogyakarta. Komunitas ini bergerak diluar pendidikan formal yang ada di Sekolah. Komunitas Jendela Yogyakarta mengajak orang-orang untuk jadi *volunteer*, dimana *volunteer* tersebut nantinya yang akan mendampingi anak-anak agar gemar beraktifitas yang positif terutama dalam hal membaca buku. Anak-anak yang dimaksud adalah anak-anak sekolah yang kebanyakan masih berada di jenjang Sekolah Dasar. Komunitas Jendela Yogyakarta juga mengadakan kegiatan yang sifatnya mendidik anak seperti kegiatan bermain dan outbond. Berdasarkan *pra-survey* yang peneliti lakukan, *volunteer* yang tergabung dalam Komunitas Jendela Yogyakarta kebanyakan dari kalangan mahasiswa dan beberapa ada yang sudah bekerja. Hal yang paling pokok dalam komunitas ini adalah keberadaan perpustakaan sebagai penunjang dari tujuan Komunitas Jendela Yogyakarta yang ingin menghidupkan dan meningkatkan minat baca pada anak.

Komunitas Jendela Yogyakarta telah melakukan pembinaan minat baca pada anak di berbagai daerah di Yogyakarta. Daerah binaan tersebut selanjutnya disebut desa binaan, antara lain yaitu di Shelter Merapi, Sapen, Turgo, Deresan, dan Kali Code. Jumlah anak-anak yang dibina oleh *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta mengalami peningkatan. Sebagai contoh yaitu di Sapen, pada awalnya anak-anak yang datang hanya 10 orang dan

berkembang menjadi 25 orang. Anak-anak yang dibina oleh Komunitas Jendela Yogyakarta pada awalnya susah untuk membaca buku, atau minat bacanya rendah. Ada yang suka membaca pun kurang terfasilitasi karena di lingkungan rumahnya tidak ada perpustakaan. Sehingga dengan adanya perpustakaan di komunitas, bisa menjadi tempat untuk mengajak anak gemar membaca buku serta memfasilitasinya.

Gambar 1. Tentang Komunitas Jendela Yogyakarta



Sumber: <https://www.instagram.com/p/BOO158Hgafj/>

Anak-anak yang datang di Komunitas Jendela ini beragam karakternya, serta berbeda jengjang usianya. Sehingga tidak semua anak dapat diperlakukan sama dalam mengajak anak tersebut untuk gemar membaca.

Karena itu *volunteer* dalam membina minat baca anak perlu komunikasi persuasif untuk diterapkan pada anak-anak. Pemilihan komunikasi persuasif ini dipilih karena untuk diterapkan pada anak memerlukan ajakan yang halus dan sifatnya merayu. Ajakan yang tidak bersifat memaksa agar minat membaca buku dapat tumbuh secara perlahan dan bertahap.

Penelitian ini dinilai penting, karena generasi penerus bangsa adalah mereka yang masih anak-anak dan kelak yang akan membawa bangsa ini ke arah yang mereka tentukan. Sehingga untuk mempersiapkan generasi muda yang baik, maka budaya membaca buku sebagai cara untuk memperoleh wawasan yang luas perlu ditumbuhkan sejak dini. Sehingga dengan membaca dapat membuka jendela dunia, dan selanjutnya arah kemajuan bangsa dapat dipegang oleh generasi cerdas yang sudah tertanam budaya membaca buku sejak kecil. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui teknik komunikasi persuasif seperti apa yang dipakai *volunteer* kepada anak-anak untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca (Studi Deskriptif Kualitatif pada *Volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca pada Komunitas Jendela Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Teknik Komunikasi Persuasif *Volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keilmuan bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan Teknik Komunikasi Persuasif.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan Teknik Komunikasi Persuasif serta Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai gambaran mengenai cara *volunteer* dalam mempersuasi anak untuk menumbuhkan dan mengembang minat baca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada Komunitas Jendela Yogyakarta terutama kepada para *volunteer* untuk lebih meningkat lagi dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka digunakan sebagai referensi peneliti untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Telaah pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dengan maksud untuk menghindari plagiasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan (Tim Penyusun Panduan Skripsi, 2013:18). Penelitian terkait tentang komunikasi persuasif dan penelitian tentang minat baca sudah pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tinjauan pustaka ini diperlukan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca”. Penelitian ini meninjau dari karya skripsi yaitu terdapat tiga buah karya skripsi yang peneliti jadikan telaah pustaka, berikut penjelasannya:

Pertama, penelitian (skripsi) tahun 2016 dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Motivasi Belajar Anak” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pendamping Anak Asuh di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta) yang dilakukan oleh Meinar Aji Riyadi, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Meinar ini bertujuan untuk mengetahui teknik komunikasi

persuasif di pendampingan rumah singgah dalam membangun motivasi belajar anak. Penelitian ini membahas tentang komunikasi persuasif dalam memotivasi belajar anak-anak oleh pendamping di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian oleh Meinar mendapatkan kesimpulan bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pendampingan anak-anak dalam membangun motivasi belajar adalah dengan teknik *fear appeal*, *emotional appeal*, *motivation appeal*, dan *reward appeal*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berfokus pada teknik komunikasi persuasif. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknik komunikasi persuasif, dimana penelitian yang dilakukan oleh Meinar adalah meneliti tentang teknik komunikasi persuasif dalam membangun motivasi belajar anak, sedangkan peneliti akan meneliti tentang teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca. Persamaan kedua adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi tahun 2015 yang dilakukan oleh Anindya Septiana Arfiani dengan NIM (Nomor Induk Mahasiswa) 11730133. Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Prinsip Perancangan Pesan Persuasif pada Partisipasi *Community Development* (Studi Deskriptif Kualitatif Persuader pada Kegiatan Anggota Sanggar Batik Jenggolo Yogyakarta).

Latar belakang Anindya meneliti ini adalah batik merupakan salah satu komoditas budaya di Yogyakarta yang juga merupakan daya tarik bagi wisatawan domestik dan asing. Kondisi ini digunakan oleh masyarakat Yogyakarta untuk membuat bisnis. Bisnis tidak dapat berjalan dengan baik kecuali pemerintah mengambil bagian. Tein Suhartini bekerja sama dengan pemerintah membuat "sanggar baik" setelah melihat kreativitas dari orang-orang Golo. Program mengelaborasi membutuhkan pembujuk yang baik untuk menarik orang Golo untuk mengambil bagian dan menjadi anggota dari program, sehingga program akan berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan. Sehingga dalam penelitian ini Anindya ingin mengetahui prinsip perancangan pesan persuasif yang dilakukan persuader pada partisipasi kegiatan anggota Sanggar Batik Jenggolo.

Persamaan penelitian yang dilakukan Anindya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi persuasif. Selain itu persamaan yang lainnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada sisi komunikasi persuasif, dimana Anindya meneliti prinsip perancangan pesan persuasif yang dilakukan persuader, sedangkan peneliti akan meneliti teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca.

Ketiga, skripsi tahun 2016 oleh Makhsun Baidlowi dengan NIM. 11140062 Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Peranan Perpustakaan Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca

Masyarakat di Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung”. Tujuan dari skripsi Makhsun ini adalah untuk mengetahui peranan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan kreatif Desa Mudal dalam menumbuhkan minat baca warganya. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa perpustakaan kreatif Desa Mudal telah melaksanakan peranannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada hal tentang minat baca. Pada skripsi Makhsun ini, mengangkat tentang meningkatkan minat baca masyarakat, sedangkan peneliti mengangkat tentang penumbuhan dan pengembangan minat baca. Menurut peneliti, meningkatkan minat baca dengan penumbuhan dan pengembangan minat baca itu masih ada korelasinya sehingga skripsi Makhsun ini dijadikan rujukan atau referensi pustaka oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana skripsi Makhsun objek penelitiannya adalah Perpustakaan Desa Mudal, sedangkan objek peneliti adalah Komunitas Jendela Yogyakarta.

Tabel 1. Matrix persamaan dan perbedaan telaah pustaka

Sasaran Telaah	Penelitian yang ditelaah		
	1	2	3
Judul	Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Motivasi Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pendamping Anak Asuh di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta)	Prinsip Perancangan Pesan Persuasif pada Partisipasi <i>Community Development</i> (Studi Deskriptif Kualitatif Persuader pada Kegiatan Anggota Sanggar Batik Jenggolo Yogyakarta)	Peranan Perpustakaan Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung
Peneliti	Meinar Aji Riyadi	Anindya Septiana Arfiani	Makhsun Baidlowi
Tahun	2016	2015	2016
Model Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Persamaan	Mengangkat Teknik Komunikasi Persuasif, Metode Penelitian	Mengangkat Komunikasi Persuasif, Metode Penelitian	Mengangkat Minat Baca, Metode Penelitian
Perbedaan	Unit analisis, Meinar berfokus pada Komunikasi persuasif dalam membangun motivasi belajar anak, Objek dan Subjek	Anindya berfokus pada perancangan pesan persuasif pada <i>community development</i> , Objek dan Subjek	Makhsun berfokus pada meningkatkan minat baca, Objek dan Subjek penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti)

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Definisi Komunikasi

Cangara (2007:18) menjelaskan dalam bukunya, Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Comuunis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart, 1983). Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) menjelaskan “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam” (Cangara, 2007:20). Komunikasi merupakan proses yang menggambarkan bagaimana seseorang memberikan stimulasi pada makna pesan verbal dan nonverbal ke dalam pikiran orang lain (Liliweri, 2012). Schramm (1977) mendefinisikan komunikasi sebagai “proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih yang semua pihak saling berganti dua peran, sebagai pengirim dan penerima pesan, sampai ada saling pemahaman atas pesan yang disampaikan oleh semua pihak (Soemirat, 2014:1.21) Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia (Soyomukti, 2010:56).

b. Teknik Komunikasi

Effendy (1986:10) menjelaskan bahwa terdapat empat teknik komunikasi yaitu:

1) Komunikasi Informatif (*Informative Communication*)

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan sesuatu. Disini komunikator tidak mengharapkan efek apa-apa dari komunikasi, semata-mata hanya agar komunikasi tahu saja. Bahwa kemudian efeknya ada, apakah itu positif ataukah negatif, komunikator tidak mempersoalkannya. Tapi sudah tentu ia mengharapkan efek positif (Effendy, 2009:81).

2) Komunikasi persuasif (*Persuasive Communication*)

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya, dan tingkah lakunya dengan kesadaran sendiri. Istilah “*persuasi*” atau “*persuasion*” bersumber pada perkataan Latin “*persuasion*”. Kata kerjanya adalah “*persuadere*” yang berarti membujuk atau merayu. Jadi komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mengandung bujukan dan rayuan (Effendy, 2009:81).

3) Komunikasi Instruktif/Koersif (*Instructive/Coersive Communication*)

Adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini atau tingkah laku (Effendy, 2009:81)

4) Hubungan Manusiawi (Human Relations)

Adalah komunikasi persuasif manusiawi yang berarti bahwa komunikator dalam menyampaikan pesannya secara etis dan empatik yang mendalam (Effendy, 2009:82).

c. Komunikasi Persuasif

1) Definisi Persuasi

Persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, dan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif (Azwar, 1997:61). Istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *persuasion*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu (Soemirat, 2014:1.23). William J. McGuire (1973) dalam (Jumantoro, 2001:149) menulis dalam karyanya yang berjudul *Persuasion, Resistance, and Attitude Change* yang disitir dalam buku *Handbook of Communication* menulis: *Persuasion or changing people's attitudes and behavior through the spoken and written word, constitutes one of the more interesting uses of communication*. Dalam konteks ini persuasi diartikan sebagai

tujuan mengubah sikap dan tingkah laku orang baik dengan tulisan atau ucapan. Persuasi kata Ronald L. Applbaum dan Karl W.E. Anatol (1974) adalah proses komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal dan nonverbal untuk memperoleh respon tertentu dari individu atau kelompok lain (Malik, 1994:v).

Soemirat (2014:1.25) dalam bukunya mengutip pendapat dari beberapa tokoh, yaitu seperti (1) Nothstine (1991) memberi batasan persuasi sebagai setiap usaha untuk mempengaruhi tindakan atau penilaian orang lain dengan cara berbicara atau menulis kepada mereka. (2) Brembeck dan Howell (1952) mendefinisikan persuasi sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasikan motif orang ke arah tujuan yang ditetapkan. (3) Andersen (1972) membatasi pengertian persuasi sebagai proses komunikasi interpersonal. Komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima. Jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator. Dalam memahami konsep persuasif, (4) Bettinghause (1973) menjelaskan: agar bersifat persuasif, suatu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau

sekelompok orang lain dengan menyampaikan beberapa pesan. Sementara itu, (5) Larson (1986) mengartikan persuasi sebagai penciptaan bersama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja sama di antara sumber pesan dengan penerima pesan yang diakibatkan oleh penggunaan symbol-simbol. Persuasi didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Kamus Ilmu Komunikasi, 1979) dalam (Rakhmat, 2011:14)

2) Definisi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan sebagai sasaran komunikasi (Soemirat, 2014:ix). Sedangkan menurut Fajar (2012:51) komunikasi persuasif adalah proses komunikasi untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri.

d. Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Istilah *persuasi* (persuasion) bersumber pada perkataan Latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu (Effendy, 2008:21).

Berikut adalah teknik-teknik dalam Komunikasi Persuasif (Effendy, 2008:22):

1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2) Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi disini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.

3) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay-off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

4) Teknik Tataan

Upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

5) Teknik *Red-herring*

Seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang

dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

2. Minat Baca

a. Definisi Minat Baca

1) Arti Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas (Slameto, 1995:180). Sutarno (2006:107) menjelaskan, minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 1986:76). Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang (Sudarsana, 2010:4.24). Minat sering pula oleh orang-orang disebut “*interest*”. Bafadal (2005:191-192) dalam bukunya menjelaskan,

“Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (*represent motives*). Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Marksheffel di dalam bukunya yang berjudul “Better Reading in The Secondari School” menjelaskan sebagai berikut: Summarising our discussion of interest thus far indicated that: (1) *interest are not in born but are learned, acquired, and developed*; (2) *interest are related to meaning*; (3) *interest are closely associated with a person’s social and emotional health*; and (4) *interest are in some*

manner, capable of initiating and directing human behavior
(Marksheffel, 1966:73)

Berdasarkan penjelasan Marksheffel di atas, maka sehubungan dengan minat atau "*interest*" dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Selanjutnya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwodarminto, yang dimaksud dengan minat adalah "perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu" (Mudjito, 2001:61).

John S. Brubacker dalam bukunya "*Modern Philosophies of Education*" (1962:249) dalam (Sinaga, 2011:96) mengemukakan bahwa, minat adalah syarat yang mendahului pengajaran dan belajar yang baik. Meichati (1972) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan

sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa. Menurut Pawit M. Yusuf (1990) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya penghargaan akan memperoleh kemanfaatannya (Sudarsana, 2010:4.24). Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Sardiman, 1986:76).

2) Arti Membaca

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca (Sinaga, 2010:87). Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis (Somadayo, 2011:4). Menurut Bond dan Wagner dalam (Bafadal, 2005:193) definisi membaca adalah sebagai berikut: *“Reading is the process of acquiring and author’s Meaning’s and of Interpreting, Evaluating, and Reflecting upon those Meaning’s (Bond and Wagner, 1953:40)”*.

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak

sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif (Bafadal, 2006:193).

Sudarsana (2010:4.25) dalam bukunya menjelaskan, membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Juel (1988) dalam Sudarsana (2010:4.25) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Sedangkan menurut Ase S. Muchyidin (1980) membaca adalah proses penafsiran lambang dan pemberian makna terhadapnya. Lebih lanjut, Bonowo (1973:119) dalam (Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*).

Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Batasan membaca menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Nurhadi (1987) adalah: "*Reading as Thinking and Reading as Reasoning*", yang artinya adalah bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Selain itu, membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca

dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi. Karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif. Menurut pengalaman, pemecahan berbagai persoalan yang berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan berkorelasi sangat erat dengan kegiatan membaca. Topandi H. Ismail (1982:25) dalam (Sinaga, 2011:88) menyatakan, "...karena dengan membaca kita akan memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan. Membaca laksana kuncinya ilmu pengetahuan.

3) Arti Minat Baca

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Rahim, 2007:28). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditujukan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca (Darmono, 2001:182). Minat

baca berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan (Sutarno, 2006:107).

Minat baca merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya, minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya (Sinaga, 2011:95). Sinambela (1993) dalam (Sudarsana, 2010:4.27) mengartikan minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Lilawati (1988) dalam (Sudarsana, 2010:4.27) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Maka minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak masih dini. Minat baca akan timbul apabila adanya *curiosity* atau keingintahuan yang kuat pada diri seseorang untuk

melakukannya. Setiap orang mempunyai tingkatan untuk berminat, tertarik, dan berkeinginan terhadap bahan bacaan, baik yang ada di rumah, dipergustakaan ataupun dimana saja (Sutarno, 2006:108). Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluriah serba ingin tahu dari setiap individu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya (Sinaga, 2011:89). Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim, 2007:28).

b. Strategi Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca

Darmono (2001:186) dalam bukunya menjelaskan sekurang-kurangnya terdapat tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1) Dimensi Edukatif Pedagogik

Dimensi ini menekankan tindak-tindak motivasional apa yang dilakukan para guru di kelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja.

2) Dimensi Sosio Kultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan-hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat.

3) Dimensi Pengembangan Psikologis

Anak usia sekolah pada jenjang SLTP (usia 13-15) merupakan usia anak menjelang remaja (*praadoselen*). Tahap akhir masa anak-anak didominasi oleh fungsi pengamatan, sementara pada masa praadoselen didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual (Soemanto, 1987). Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh dalam upaya memotivasi kegemaran membaca siswa

c. Pembinaan Minat Baca

Pada hakikatnya minat baca merupakan fitrah atau bawaan setiap manusia sejak lahir. Akan tetapi fitrah tersebut dapat berkembang apabila dibina dan dikembangkan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sosialnya (Sumiati, 2013:6.38). Bafadal (2006:191) menjelaskan, pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Dengan demikian pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Apabila bisa minat baca --- ditingkatkan, dan sekiranya sulit ditingkatkan, maka minimal

dipertahankan. Fungsi utama bimbingan membaca adalah menolong pemakai untuk menafsirkan apa yang dibacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut. Pengguna harus didorong dan dibimbing dalam mengekspresikan reaksi mereka terhadap apa yang dibacanya dan diberi kebebasan untuk memilih pengertian dari ekspresinya sendiri (Sudarsana, 2010:3.62).

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca merupakan usaha jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin. Karena menumbuhkan minat atau kegemaran membaca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga caranya harus melalui suatu proses dalam bentuk penanaman dan pembiasaan yang berkesinambungan (Sudarsana, 2010:4.14).

Pembinaan minat baca telah dicanangkan oleh rakyat Indonesia sejak tahun 1974 melalui Instruksi Presiden no.15 tahun 1974, tanggal 13 September 1974, pasal 4, yaitu bahwa yang dimaksud dengan pembinaan secara menyeluruh mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu. Dengan demikian pembinaan minat baca mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan penilaian terhadap kegiatan penumbuhan dan pengembangan minat baca.

Kebiasaan membaca tidaklah timbul semata-mata karena adanya kemauan dan kesenangan membaca sesuatu bahan bacaan tertentu secara langsung, akan tetapi harus diawali dengan:

- 1) Kebiasaan orang tua membaca.
- 2) Memperkenalkan buku bacaan oleh orang tua kepada anaknya sedini mungkin atau pada awal kehidupannya.
- 3) Penyediaan bahan bacaan yang tepat dan baik pada anak.
- 4) Lingkungan rumah untuk kegiatan membaca.
- 5) Menanamkan rasa cinta terhadap buku, memupuk kesadaran membaca dan menanamkan *reading habit* (kebiasaan membaca) oleh orang tua pada anaknya.
- 6) Menunjukkan buku sebagai sumber informasi yang diperlukan.
- 7) Dukungan dari berbagai pihak, seperti dari guru, masyarakat, pemerintah, penerbit, toko buku, dan sebagainya yang terkait, untuk secara sadar dan terus-menerus, serta memperbanyak jumlah buku dan kemudian tenaga pustakawan yang professional.
- 8) Memberikan dasar-dasar arah studi yang mandiri.

Setelah memperhatikan hal-hal tersebut diatas, minat baca harus ditanamkan sejak dini. Karena menurut para ahli yang dikutip Darwis Sembiring, adalah “Semakin cepat seorang anak diperkenalkan kepada buku semakin sesuai dengan kesiapan mental”. Pendapat lain menyatakan perlunya penanaman kebiasaan membaca sejak kecil, dari Heri van Wering, yaitu “Kalau kebiasaan membaca telah membudaya pada anak-anak maka akan terjadi pergeseran lisan ke tulisan”. Menurut pengamatan, dikatakan bahwa untuk mengembangkan minat baca seseorang harus dimulai sejak dini (anak-anak). Bahkan ketika

masih dalam kandungan ibunya, sudah dapat dimulai untuk mengembangkan minat tersebut (Sutarno, 2006:108).

Untuk mengubah kebiasaan membaca, dari tidak suka membaca menjadi berminat membaca, merupakan upaya pembinaan minat baca. Hal ini dapat dilakukan secara terencana dan terprogram.

d. Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca

Untuk mengembangkan minat baca, kesenangan membaca, kebiasaan membaca, dan menciptakan budaya baca masyarakat harus dilakukan terus menerus. Selain harus dilakukan secara terus menerus, juga diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai jumlah, jenis, dan mutunya, serta kontinuitasnya/kelangsungannya secara memadai (Sutarno, 2006:109). Sudarsana (2010:4.29) dalam bukunya menjelaskan penumbuhan dan pengembangan minat baca tersebut dapat dilakukan secara sistematis lewat pembinaan minat baca yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca.

Rencana pada hakikatnya adalah suatu keputusan, yaitu sesuatu yang telah dipikirkan secara matang dan akan dilaksanakan. Oleh karena itu, rencana perlu disusun secara matang, sebelum rencana itu dilaksanakan. Agar rencana dapat disusun secara matang perlu dilakukan riset dengan mengumpulkan data dan fakta selengkap mungkin sehingga data

dan fakta tersebut dapat dianalisis dan diproses lebih lanjut. Ciri-ciri rencana yang baik antara lain mempermudah tercapainya tujuan pembinaan minat baca, menyangkut aspek-aspek organisasi, tata kerja, metode kerja, penggunaan tenaga kerja, pembiayaan, target waktu, target hasil, dan sistem pengawasan yang akan diperlukan, sederhana, luas dan praktis.

- 2) Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca.

Pengaturan pelaksanaan program ini dapat disebut juga dengan pengorganisasian yang merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Organisasi penyelenggaraan pembinaan minat baca merupakan suatu kelompok sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan sangat tergantung pada kemampuan manusia dalam organisasi untuk menggerakkan organisasi ke arah yang telah ditetapkan.

- 3) Mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca.

Pengendalian biasanya dibatasi sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

- 4) Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca.

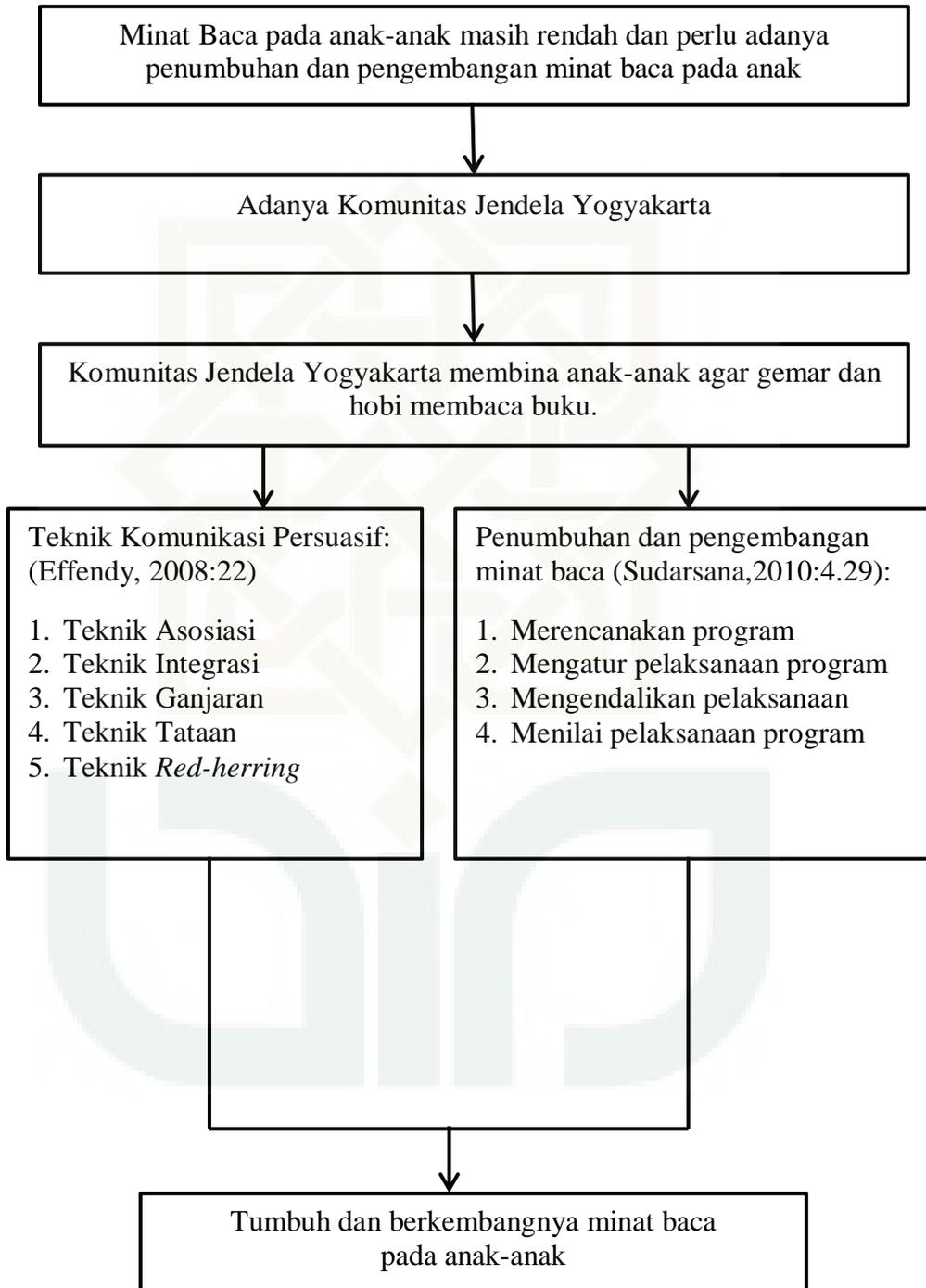
Penilaian pelaksanaan program merupakan fungsi pengolahan yang terakhir dalam manajemen organisasi. Penilaian evaluasi dalam pembinaan minat baca adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang telah dicapai, sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya.

Keempat kegiatan pembinaan minat baca tersebut merupakan satu kesatuan sistem yang saling berkaitan satu sama lain.



G. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber: olahan peneliti)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini akan melalui proses observasi, pengumpulan data yang akurat berdasarkan fakta di lapangan, dan juga wawancara dengan narasumber. Penelitian dengan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007:68). Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009:56-57).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana teknik komunikasi persuasif dalam penumbuhan dan pengembangan minat baca melalui hasil wawancara mendalam, observasi, dan triangulasi sumber data.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007:152), merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Penentuan subjek digunakan untuk memperoleh informasi secara jelas dan mendalam. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian berkembang semakin banyak. Orang yang dijadikan sampel pertama diminta memilih atau menunjuk orang lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sampai jumlahnya lebih banyak. Peneliti meminta narasumber yang telah diwawancarai untuk merekomendasikan siapa saja yang bisa diwawancarai. Proses ini baru berakhir bila peneliti merasa data telah jenuh, artinya peneliti merasa tidak lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara (Kriyantono, 2009:158-159).

Subjek dalam penelitian ini adalah *volunteer* dari Komunitas Jendela Yogyakarta. Yaitu *volunteer* yang dianggap telah berpengalaman atau yang bergabung dengan Komunitas Jendela Yogyakarta sudah lama dan masih aktif sampai sekarang. *Volunteer* yang ditunjuk pertama kali untuk diwawancarai adalah Koordinator Divisi Relawan/*Volunteer* di Komunitas Jendela Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Objek pada penelitian ini Komunikasi Persuasif *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan narasumber, dalam hal ini diperoleh dari wawancara dengan *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Interview (wawancara) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132). Sedangkan menurut Berger (dalam Kriyantono, 2009:98) wawancara adalah percakapan antara periset dan informan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara disini digunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah wawancara dengan *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta sebagai narasumber utama.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian riset kualitatif, dimana yang diobservasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset (Kriyantono, 2009:108).

Observasi ini dilakukan di Sekretariat Komunitas Jendela Yogyakarta. Dimana di sekretariat dan sekitarnya terdapat anak-anak yang setiap hari ada yang datang ke sekretariat untuk bermain dan belajar. Selain itu peneliti akan observasi pada kegiatan Komunitas Jendela di luar sekretariat, seperti kegiatan di desa binaan yang menjadi mitra pelaksanaan program dari Komunitas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2009:118).

Peneliti akan mendokumentasikan ketika *volunteer* sedang mendampingi anak-anak untuk membaca buku, serta kegiatan dari program lain yang dilakukan oleh Komunitas Jendela yang masih berhubungan dengan membaca buku.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah melakukan proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2010:129).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Penyajian Data (*display data*)

Miles dan Huberman (1994) (dalam Pawito, 2007:106) menerangkan bahwa *display data* yang melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam suatu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada *display data* yang telah diperoleh, yang kemudian disusun dan diuraikan secara sistematis.

5. Metode Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data (Bungin, 2007:256). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2014:330). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber, dan yang akan jadi narasumbernya adalah orang tua dari anak yang dibina oleh Komunitas Jendela Yogyakarta. Menurut Dwidjowinoto (2002:9) dalam Kriyantono (2009:70-71) Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi.

Paton dalam Moleong (2014:330-331) menjelaskan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Komunitas Jendela Yogyakarta sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam pendidikan anak telah melakukan persuasi kepada anak-anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat baca. Komunitas Jendela Yogyakarta dalam menumbuhkan minat baca anak menggunakan Teknik Komunikasi Persuasif yang diantaranya adalah Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Tataan, dan Teknik *Red-herring*.

Pertama, Teknik Asosiasi, yaitu dengan cara menyisipkan hal yang menjadi kesukaan anak, maka *volunteer* lebih mudah mengarahkan anak untuk membaca buku. Seperti dengan mengarahkan anak membaca buku yang isinya tentang tokoh idola, cita-cita, atau hobi mereka. Selain itu dengan sedikit memberi informasi sekilas mengenai kesukaan anak-anak yang ada di dalam buku, bisa dijadikan sebagai pancingan yang selanjutnya anak langsung diarahkan membaca buku yang baru saja diceritakan isinya secara sekilas. Namun untuk menerapkan teknik ini harus sudah dekat dengan masing-masing anak.

Kedua, Teknik Integrasi, yaitu *volunteer* selalu memposisikan diri agar selalu bisa menyatu dengan anak-anak. Bisa dengan cara sering ketemu, terus

diajak main, diajak bercanda dll. Sehingga terjalin kedekatan yang membantu mempermudah *volunteer* untuk bisa mengarahkan anak gemar membaca buku hingga akhirnya minat baca mereka semakin tumbuh dan berkembang. Walaupun ada beberapa *volunteer* yang mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik ini pada awal-awalnya menjadi *volunteer*.

Ketiga, Teknik Ganjaran, yaitu satu-satunya teknik yang tidak diterapkan oleh *volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta. Teknik ini tidak baik untuk diterapkan karena dalam mengajak anak untuk jadi gemar membaca harus diberi iming-iming terlebih dahulu dan hal tersebut kedepannya menjadi bentuk ketergantungan. Sehingga hal tersebut membuat anak tidak ingin membaca buku karena murni berangkat dari keinginan anak, melainkan karena adanya iming-iming yang ditawarkan atau diberikan sebelumnya.

Keempat, Teknik Tataan, yaitu *volunteer* menggunakan bahasa yang yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak. Tidak menggunakan kosakata asing. Menggunakan bahasa familiar yang santai seperti menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa keseharian dengan anak-anak. Menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa daerah namun tetap berkata sopan dan tidak berkata kotor. Sehingga dengan begitu anak-anak lebih mudah diarahkan untuk membaca buku.

Kelima, Teknik *Red-herring*, yaitu *volunteer* selalu mengarahkan anak agar membaca buku sesuai dengan permintaan *volunteer*. Jika ditemui suatu

kejadian anak tidak mau mengindahkan permintaan *volunteer* maka *volunteer* selalu berusaha untuk terus memberi penjelasan demi kebaikan anak tersebut.

Teknik-teknik diatas diterapkan untuk mempersuasi anak agar gemar membaca buku, ketika sudah melewati tahap perkenalan dan pendekatan yaitu ketika sudah masuk tahap menjalankan program yang berhubungan dengan minat baca. Namun untuk Teknik Asosiasi, Integrasi, dan Tataan sudah mulai dijalankan untuk membantu *volunteer* dalam mendekati diri dengan anak agar saling kenal satu sama lain.

Komunitas Jendela Yogyakarta selama membina desa binaannya sebagian besar telah membuat minat baca anak-anak menjadi tumbuh dan berkembang. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Teknik Komunikasi Persuasif bisa digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak.

B. Saran

Sebagai komunitas yang bergerak di bidang pendidikan anak di Indonesia, selain berkegiatan dengan anak-anak sebaiknya komunitas juga lebih memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan *soft skill volunteernya*. Kegiatan internal antar *volunteer* yang berhubungan dengan kemampuan diri dalam menghadapi dan berhubungan dengan anak-anak lebih diperbanyak lagi.

Saran bagi pemerintah adalah lebih memperhatikan lagi komunitas-komunitas yang bergerak di bidang pendidikan anak seperti Komunitas

Jendela Yogyakarta ini. Pemerintah bisa saling bersinergi dengan membantu dalam mengembangkan perpustakaan dan memperbanyak buku bacaan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bisa mendalami lagi penelitian serupa atau yang masih berhubungan dengan komunikasi persuasif. Harapan peneliti agar penelitian selanjutnya lebih bisa mendalam lagi dalam menggali informasi yang didapatkan di lapangan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alchamdulillah peneliti haturkan kepada Alloh SWT atas ridhoNya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti dalam berproses mengerjakan penelitian ini telah berusaha sebaik mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki. Sebagai peneliti yang masih *newbie*, sangat menyadari betul bahwa penelitian ini masih ada kekurangan, sehingga peneliti sangat membuka lebar kritik dan saran yang membangun untuk membantu peneliti dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya yang lebih dalam. Semoga hasil karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran:

Al Qur'an dan Terjemahannya. Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mush-haf Asyy-Syarif Medinah Munawwarah diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran

Buku:

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 1997. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo

Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2009. *Human Relation dan Public Relation*. Bandung: Mandar Maju

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Fajar Riyanto. Waryani. 2012. *Komunikasi Islam(i)*. Yogyakarta: Galuh Patria

Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Jakarta: Amzah

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana

- Liliweri, Alo. 2012. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Malik, Jamaluddin. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudjito. 2001. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran – Volume 15*. Jakarta: Lentera hati
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemirat, Soleh. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumiati, Opong. 2013. *Materi Pokok Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudarsana Undang, Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka

Skripsi:

Aji Riyadi, Meinar. 2016. *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Membangun Motivasi Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pendamping Anak Asuh di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Septiana Arfiani, Anindya. 2015. *Prinsip Perancangan Pesan Persuasif pada Partisipasi Community Development (Studi Deskriptif Persuader pada Kegiatan Anggota Sanngar Batik Jenggolo Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Baidlowi, Makhsun. 2016. *Peranan Perpustakaan Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet:

<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.d.i.urutan.ke-60.dunia> Diakses Hari Sabtu, 22 Oktober 2016, Pukul 13.06 WIB

<http://www.jpnn.com/read/2015/10/24/334689/Pemerintah-Ca%E2%80%8Enangkan-Gerakan-Indonesia-Membaca-> Diakses Hari Minggu, 6 November 2016, Pukul 15.12 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/03/16/nlam5k-generasi-muda-perlu-budayakan-membaca> Diakses Hari Minggu, 6 November 2016, Pukul 15.11 WIB

<https://komunitasjendela.org/> Diakses Hari Senin 16 Januari 2017, Pukul 20.35 WIB

<https://www.instagram.com/jendelajogja/> Diakses Hari Senin 16 Januari 2017, Pukul 20.35 WIB

<https://twitter.com/jendelajogja> Diakses Hari Kamis 19 Januari 2017, Pukul 21.49 WIB

<https://www.facebook.com/KomunitasJendela> Diakses Hari Selasa 17 Januari 2017, Pukul 20.03 WIB

<https://www.youtube.com/user/KomunitasJendela> Diakses Hari Rabu 18 Januari 2017, Pukul 19.45 WIB

INTERVIEW GUIDE

TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN MINAT BACA

(Studi Deskriptif Kualitatif pada *Volunteer* Komunitas Jendela Yogyakarta)

Pertanyaan wawancara untuk narasumber utama

Teknik Komunikasi Persuasif

A. Teknik Asosiasi

1. Bagaimanakah cara *volunteer* menumpangkan atau menyisipkan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik anak-anak dalam mempersuasi anak untuk membaca?
2. Apakah kakak-kakak *volunteer* ini merasa kesulitan untuk menerapkan cara tersebut ketika mempersuasi anak untuk membaca buku? Jelaskan!
3. Apakah dengan cara meyisipkan hal yang menarik anak-anak tersebut dinilai dapat menjadi cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak? Jelaskan!

B. Teknik Integrasi

1. Bagaimana cara *volunteer* menyatukan diri secara komunikatif dengan anak-anak ketika sedang mendampingi dan membimbing anak-anak untuk membaca?
2. Adakah kesulitan ketika menyatukan diri ketika berinteraksi dengan anak-anak? Jika ada, jelaskan!
3. Apakah dengan menyatukan diri secara komunikatif dan dekat dengan anak-anak dinilai sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak? jelaskan!

C. Teknik Ganjaran

1. Bagaimana caranya *volunteer* membujuk atau mempengaruhi anak-anak agar mau membaca? Apakah dengan metode iming-iming sesuatu agar anak-anak tersebut mau membaca? Jika iya, jelaskan!
2. Iming-iming apa sajakah yang biasanya ditawarkan kepada anak-anak? Jelaskan!
3. Apakah dengan menggunakan cara iming-iming seperti itu dinilai sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak? Jelaskan!

D. Teknik Tataan

1. Bagaimanakah cara *volunteer* memperuasi anak agar membaca? Apakah menggunakan bahasa yang familiar dengan anak-anak atau bahasa keseharian anak-anak tersebut? Jelaskan!
2. Apakah anak-anak bisa diarahkan dengan baik oleh kakak-kakak *volunteer* ketika diminta melakukan sesuatu? Apakah dengan menggunakan bahasa mereka (bahasa anak-anak) mereka dengan mudah dipersuasi untuk membaca buku sesuai permintaan kakak-kakak *volunteer*? Jelaskan!
3. Apakah dengan menggunakan cara tersebut bisa dipandang sebagai cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak? Jelaskan!

E. Teknik *Red-herring*

1. Bagaimanakah cara *volunteer* memenangkan argumentasi dengan anak-anak bila si anak-anak enggan melakukan sesuai dengan permintaan kakak-kakak *volunteer*? Contohnya anak-anak enggan mau mau membaca buku X tapi pengennya Y, padahal buku itu blm saatnya dibaca, nah bagaimana cara kakak-kakak *volunteer* berargumen atau menjelaskan kepada anak-anak model tersebut? Jelaskan!
2. Jika anak-anak tersebut tetap bersikap “ngeyel”, apa yang dilakukan kakak-kakak *volunteer*? Jelaskan!
3. Apakah dengan menerapkan model cara seperti itu bisa dipandang sebagai salah satu cara untuk menumbukan dan mengembangkan minat baca pada anak? Jelaskan!

Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca

A. Merencanakan Program

1. Bagaimanakah kakak-kakak *volunteer* merencanakan program untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak-anak? jelaskan!
2. Apakah program yang telah direncanakan tersebut berdasarkan riset yang telah dilakukan sebelumnya mengenai karakteristik atau keadaan anak-anak yang anak dibina dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat bacanya? Jelaskan!
3. Apakah perencanaan tersebut sejauh ini bisa berjalan dengan baik apa tidak? Jelaskan!

B. Mengatur Pelaksanaan Program

1. Bagaimanakah kakak-kakak *volunteer* mengatur program untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak-anak?
2. Apakah dalam mengatur pelaksanaan program tersebut diatur sendiri atau kelompok, dalam hal ini dikoordinasikan dengan yang lain? Jelaskan!
3. Di Komunitas Jendela ini adakah seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk untuk mengatur jalannya pelaksanaan program?

C. Mengendalikan Pelaksanaan Program

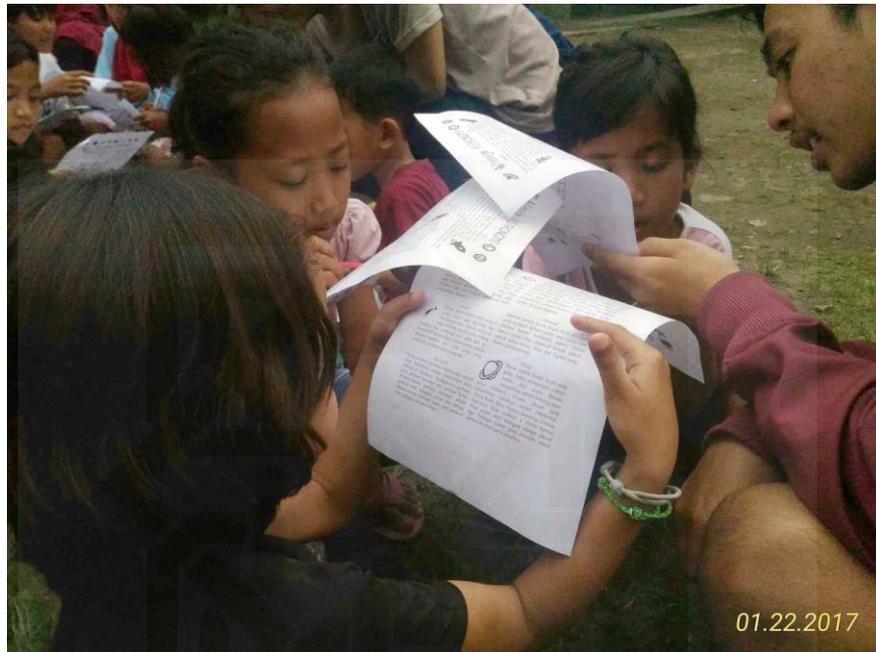
1. Bagaimanakah kakak-kakak *volunteer* mengendalikan program untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca pada anak-anak? adakah pengamatan berkala dari kakak-kakak agar berlajalan sesuai dengan rencana? jelaskan!
2. Di Komunitas Jendela ini adakah seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk untuk mengendalikan jalannya pelaksanaan program?
3. Apakah yang dilakukan kakak-kakak *volunteer* jika misalnya terjadi hal-hal seperti program yang telah direncanakan sebelumnya tidak dapat berjalan atau kurang berjalan dengan baik? Jelaskan!

D. Menilai Pelaksanaan Program

1. Bagaimanakah kakak-kakak *volunteer* mengevaluasi dan menilai program yang sudah dijalankan? Jelaskan!
2. Dengan tolak ukur apa atau dalam bentuk apakah suatu program dinilai sebagai program yang berhasil? Jelaskan!
3. Apakah yang dilakukan kakak-kakak *volunteer* jika ada suatu program yang setelah dievaluasi program tersebut dinilai kurang berhasil atau jauh dari rencana? Jelaskan!

DOKUMENTASI KEGIATAN KOMUNITAS JENDELA YOGYAKARTA

Gambar 1. Kegiatan membaca di salah satu sub kegiatan outbond



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 2. Pendampingan anak yang belum bisa membaca dalam kegiatan outbond



Keterangan: anak yang belum bisa membaca didampingi untuk dibacakan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 3. Pendampingan anak untuk membaca dari *volunteer*



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. Kelanjutan dari kegiatan membaca untuk mengetes ingatan bacaannya



Keterangan: setelah anak-anak membaca selembur bacaan yang berisi tentang Luar Angkasa, selanjutnya *volunteer* mengajak anak-anak untuk bermain lampion bergambar benda di angkasa sekaligus menguji ingatan anak-anak mengenai bacaan yang sudah dibaca sebelumnya.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. Anak menunjukkan bahan bacaan pada kegiatan di desa binaan



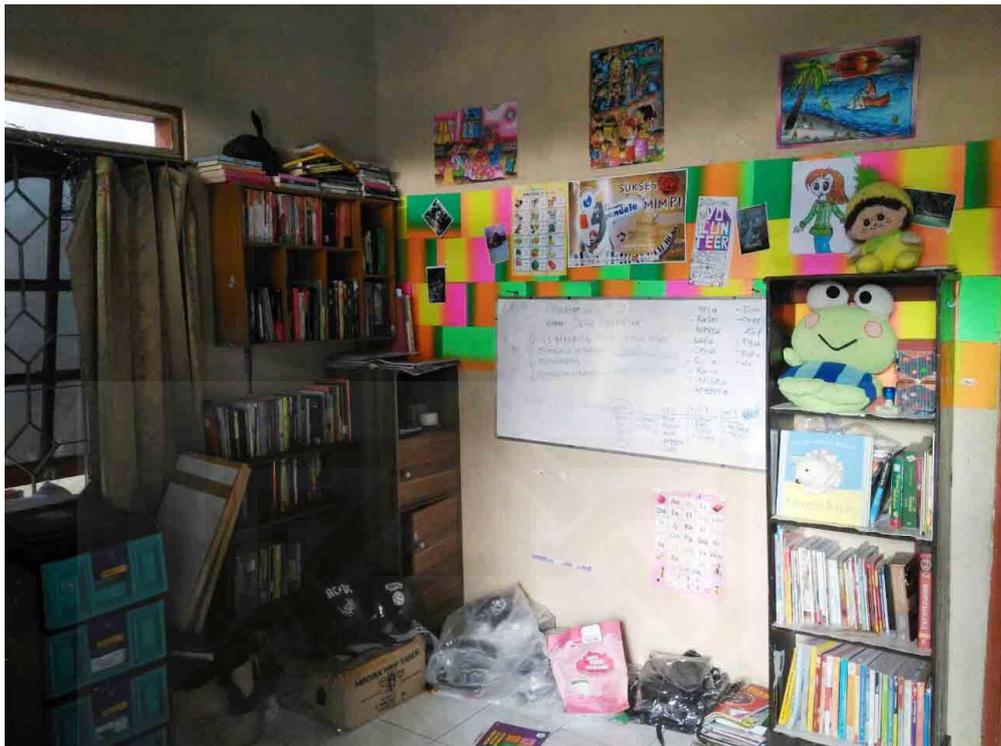
Sumber: <https://www.instagram.com/p/BPltoTCgtGt/>

Gambar 6. Perpustakaan Komunitas Jendela Yogyakarta (1)



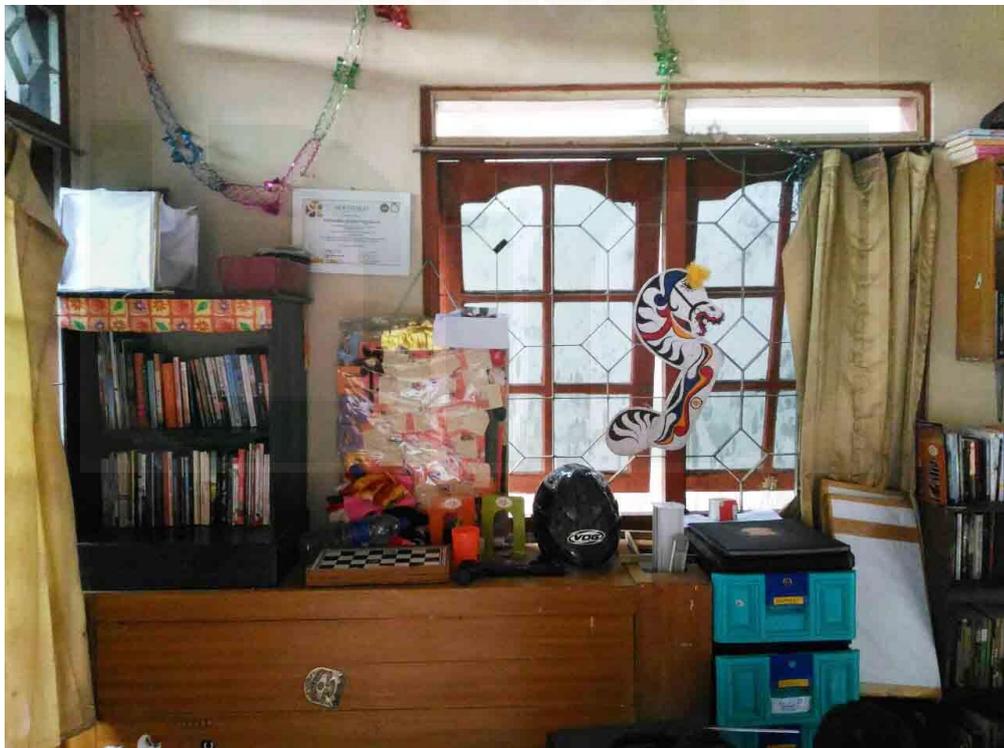
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. Perpustakaan Komunitas Jendela Yogyakarta (2)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 8. Perpustakaan Komunitas Jendela Yogyakarta (3)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 9. Pendampingan anak untuk membaca di perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 10. Kegiatan bermain dan membaca bersama *volunteer* di perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Gambar 11. Wawancara dengan para narasumber



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 12. Foto bersama *volunteer* di depan Sekretariat Komunitas Jendela Yogya



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Relawan 2016/2017

No	Nama Panjang	Nama Panggilan	Asal	Tanggal Lahir
1	Soffatul Fuadiyyah	Offa	Pemalang	24/06/1994
2	Gernaldi Acsyha Putra	Ger	Jakarta	30/05/1998
3	Jesie Oktaviana Tuto	Jesie	Sorong	06/10/1997
4	nurul cesaria maulina	lilin	magelang	16/07/1997
5	Melia Jati Kurnias Tuti	Mel	Tuban	07/07/1998
6	Dhea nurul vitri	Dhea	Bukittinggi	02/08/1998
7	Fathu Rahmi	Fara	Bukittinggi	18/12/1997
8	leni indah parwati	leni	serang	16/05/1998
9	Riri haryati	Ayi	Sei berlian	23/06/1998
10	Riza Fahmi Layali	Michel	Pandeglang	13/05/1987
11	ahmad kholil ibrahim	ibrahim	lampung	26/04/2016
12	Marsela Mia Indrianti Ruing	Indri	Sorong	01/05/2016
13	Dhea Kristi Ayuningtias	Ayu	sorong	25/06/1998
14	Stefani Julieta B S	Stefani	Pati	07/07/1998
15	Syauqi Muhammad Nur Fikri Islami	Fikri	Cirebon	10/09/1996
16	wildan elsha	wildan	yogyakarta	18/03/2016
17	Metasari Dian Nursanti	Meta	Klaten	01/03/1992
18	Verra Rizki Amelia	Ve	Lhokseumawe	05/09/1992
19	Ahmad Khoirul Anam	Anam	Jepara	10/05/1996
20	Nurul Amanah	Nurul	Kebumen	06/03/1995
21	Assyria Fahsya Umela	Rya	Gorontalo	06/09/1994
22	Aditio Agung Nugroho	Adit	Gunungkidul	29/04/1993
23	Ida Suryaningsih	Ida	Gunungkidul	14/04/1997
24	Vera Regina	Vera	Kotabumi	29/12/1999
25	Henra metro sidabutar	Henra	Sipolha	14/04/1996
26	Annisa Chiyarotul Wardah	Chiwa	Cilacap	04/02/1996
27	Dimas Surya Andhika	Dimas	Bandung	22/09/1996
28	Achkamul Reza			14/10/1996
29	Norma Yuniar			01/06/1998
30	Fujianti Nur Wahidah			09/07/1995
31	Ari Gusrizal			08/01/1994
32	Catherine Pamela F			14/05/1995
33	Irva Khoirunnisa			20/05/1997
34	Nur Hayatiningsih			07/06/1996
35	Shifatul Latiefah			08/11/1993
36	Kartika Ayu Kinanti			30/01/1997
37	Muthia Ulfa M			01/04/1997
38	Adetya Rachmasari			08/01/1996
39	Fauziah Ibrahim			18/08/1997
40	Dwi Sri Lestari			24/04/1992
41	Teguh Arya Pamungkas			25/07/1997
42	Eka Putri Maharani			10/05/1997
43	Tiara Wardani			19/10/1996
44	Mohamad Rifqi Iskandar			17/01/1997

45	Muthia Ulfa M			01/04/1997
46	Desy Kurniawaty			21/12/1995
47	Hesti Hapsari			04/07/1995
48	Novia Fery Rahmadani			13/11/1996
49	Luthfiasari Sekar Fatimah			17/06/1996
50	Siti Nur Samsiyah	Sem	Lampung	28/02/1993
51	chairul anis aribah	irul	sleman	15/03/1996
52	Venska Frizky Deandra Sukma	Venska	Batam	14/03/2016
53	Arga tri jaya	Arga	Lahat	14/05/1996
54	Hendra Laksana Putra	Hendra	Tulungagung	04/04/1996
55	Dita Arinda Gladiola	Yola	Magelang	14/05/1997
56	Ambar Isminingtias	Ambar		27/11/1997
57	BRYLLIANA TAHTA	ANA		27/08/1990
58	Leni Dwi Wulandari	Ulaak		17/03/2001
59	Ahmad Fahri Sugiyanto	fahri		28/01/1995
60	Dhea Maharani	Dhea		12/03/1995
61	Dewi Suriani	wiwik		24/04/1995
62	Muhamad Walfara H.	walfara		31/01/1998
63	Rivan Salpa Mudhofar	Rivan		10/10/1995
64	Seli Aisada	Seli		13/07/1997
65	Aisah Erna Wanti	Aisah		01/11/1997
66	Yunita Nur Azizah Saputri	Anita		22/06/1998
67	Zulfah Arani	Zulfah		26/11/1995

Pengurus Periode 2016/2017

No	Nama Panggilan
1	Azri
2	Zulfa
3	Wira
4	Fafa
5	Dewi
6	Mas Uta
7	Mas Firdan
8	Mb Heni
9	Erik
10	Hening
11	Yara
12	Densa
13	Mas Zaky
14	Mas Doni
15	Hamim
16	Hasinadara
17	Jo
18	Hening
19	Pipit
20	Dara
21	Ana
22	Mba Gina



Nama : Wachid Abdulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 17 Juni 1991
Agama : Islam
Tinggi/Berat Badan : 165
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : B
Status Pernaikahan : Belum Menikah
Alamat : Tompeyan TR III/195 RT.07/03 Tegalrejo, Tegalrejo, Yogyakarta, 55244
Contact Person : 0857-2968-5424
E-mail : wachid.abdulloh@gmail.com

2012 – 2017 : Program Studi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2006 – 2010 : Jurusan Teknik Gambar Bangunan, SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta
2003 – 2006 : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
1997 – 2003 : SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta

Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Public Relations Oriented (PRO)
Forum Komunitas Komunikasi (FOKASI)
NEON Photography
Bingkai Fotografi
Stembayo Hiking Club (SHC)